

**POTENSI WISATA ALAM PERMANDIAN AIR PANAS  
MANTIKOLE KECAMATAN DOLO BARAT  
KABUPATEN SIGI SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**ERNIN KATEMBA MATARRU**  
**L13118307**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS TADULAKO  
2025**

**POTENSI WISATA ALAM PERMANDIAN AIR PANAS  
MANTIKOLE KECAMATAN DOLO BARAT  
KABUPATEN SIGI SULAWESI TENGAH**

*“Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan  
(S.Hut) Pada Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako”*

**Oleh :**  
**ERNIN KATEMBA MATARRU**  
**L13118307**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS TADULAKO  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Potensi Wisata Pemandian Air Panas Mantikole Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah

Nama : Emin Katemba Matarru

Stambuk : L131 18 307

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Kehutanan

Lulus Ujian : 15 Juli 2025

Palu, Desember 2025

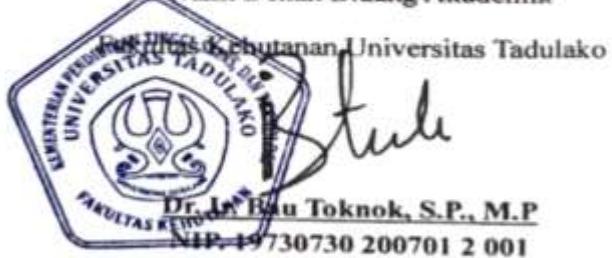
Menyetujui

**Pembimbing**

  
Drs. I Nengah Korja, M.Si  
NIP. 19640401199103 1 002

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



## RINGKASAN

### **ERNIN KATEMBA MATARRU – L131 18 307, Potensi Wisata Alam Permandian Air Panas Mantikole Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Dibimbang Oleh I Nengah Korja**

Indonesia merupakan Potensi wisata alam yang dimiliki Indonesia sangat menarik, namun masih banyak jenis wisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Banyak daerah di Indonesia yang kaya akan wisata alam. Kabupaten Sigi sebagai salah satu daerah yang di provinsi Sulawesi Tengah terkenal dengan tempatnya yang memiliki banyak destinasi wisata air. Banyak masyarakat dan wisatawan memberikan julukan kabupaten air untuk kabupaten ini. Sebagian besar tempat wisata yang ada di kabupaten Sigi ini cukup terkenal di kalangan wisatawan dan traveler. salah satu tempat wisata air yang populer di Kabupaten ini adalah Permandian Air Panas Mantikole. Permandian Air Panas Mantikole merupakan salah satu objek wisata alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendata potensi wisata alam Permandian Air Panas mantikole di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi dan menganalisis kelayakan wisata alam Permandian Air Panas mantikole di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juni 2025 bertempat di kawasan Permandian Air Panas di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara langsung dengan pengelola wisata, aparat desa, dan pengunjung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Permandian Air Panas di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi memiliki potensi wisata alam yang sangat layak untuk dikembangkan dengan indeks kelayakan 77,49%. Daya tarik utama Permandian Air Panas Mantikole terletak pada sumber mata air panas alami yang mengandung belerang, suasana alam yang masih asri, serta potensi pengembangan fasilitas pendukung. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur, promosi yang belum optimal, dan partisipasi masyarakat yang belum maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah desa dan pengelola wisata dalam merumuskan strategi pengembangan wisata alam yang berkelanjutan berbasis potensi lokal.

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ernin Katemba Matarru

Tempat/ Tanggal Lahir: Barati, 8 Januari 2001

NIM : L131 18 307

Program Studi : S1 – Kehutanan

Judul Skripsi : Potensi Wisata Alam Permandian Air Panas Mantikole  
Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

Dengan penuh kesadaran telah memahami sebaik-baiknya dan menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari segala bentuk plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti adanya indikasi plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi peraturan mendiknas Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 dan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

**ERNIN KATEMBA MATARRU**



**NIM. L13118307**

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan proposal ini. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Kehutanan di Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. Penyelesaian proposal ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Almarhum Bapak Pither Sumule Katemba, yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, dan dukungan selama hidupnya. Semoga amal ibadah beliau diterima di sisi-Nya dan Ibu Martina Tibe, Erwin Sumule Katemba, Arilapi' Rarok S.Pd. Gr, Erpin Katemba Matarru S.Akun, Ermin Songle S.E, Yunus Tandi, Dan Hersiana Matarru S.E, yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing Drs. I Nengah Korja M.si yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan yang berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses ini:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Amar, S.T., IPU., Asean Eng, Rektor Universitas Tadulako.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Golar S.Hut, M.Si, Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.
3. Ibu Dr. Ir. Bau Toknok. S.P, M.P, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.
4. Ibu Dr. Ir. Ariyanti, M.P, Wakil Dekan Bidang Keuangan Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Naharuddin., S.Pd, M.Si, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

6. Bapak Dr. Ir. Abdul Rosyid, M.Si, Ketua Prodi Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako .
7. Bapak Dr. Ir Arief Sudahartono, MP selaku Ketua Penguji, Ibu Dr. Ir. Rukmi, MP., selaku Penguji Utama dan Ibu Fauziah Ramadhana, S.Hut, MP selaku Sekertaris Penguji.
8. Ibu Muthmainnah, S.Hut,M.Si Selaku Dosen Wali
9. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap pegawai dan Staf Administrasi di Lingkup Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako, terimakasih atas ilmu dan pelayanan yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
10. Teman-teman angkatan 2018, teman-teman seperjuangan yang selama ini telah membantu Penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan guna memperbaiki penulis agar menjadi bermanfaat bagi membangun iptek bidang Kehutanan.

Palu, Juli 2025

Ernin Katemba Matarru

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1 Potensi wisata alam .....	4
2.2 Objek dan daya Tarik wisata alam.....	5
<b>III. MATERI DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>8</b>
3.1 Waktu dan tempat .....	8
3.2 Alat dan bahan.....	8
3.3 Metode penelitian .....	8
3.4 Prosedur penelitian .....	9
3.5 Analisis data .....	10
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
4.1 Sejarah kecamatan dolo barat dan pemandian air panas .....	15
4.2 Kondisi Topografi Lokasi Penelitian.....	16
4.3 Kondisi Geologi .....	16
4.4 Aksebilitas .....	16

4.5 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk .....	17
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>18</b>
5.1 Potensi Keunikan Sumber Daya Alam .....	18
5.1.1 keunikan sumber daya alam yang menarik .....	18
5.1.2 keindahan kolam renang pada kawasan wisata permandian air panas mantikole .....	21
5.1.3 potensi sarana dan prasarana pada kawasan permandian air panas mantikole .....	22
5.2 Kelayakan Wisata Alam Permandian Air Panas Mantikole .....	23
5.2.1 daya tarik permandian air panas mantikole .....	23
5.2.2 aksebilitas permandian air panas mantikole .....	25
5.2.3 sarana dan prasarana .....	26
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>28</b>
6.1 Kesimpulan.....	28
6.2 Saran.....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>29</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>31</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel kriteria daya Tarik bobot 6 .....	11
2. Table kriteria penilaian aksebilitas bobot 5.....	13
3. Table Kriteria penilaian sarana dan prasarana (radius 10 km dari objek) bobot 3 .....	13
4. Table hasil penilaian kriteria daya Tarik bobot 6 .....	23
5. Table hasil kriteria penilaian aksebilitas bobot 5 .....	25
6. Table hasil penilaian kriteria sarana dan prasarana (radius 10 km dari 2objek) bobot 3 .....	26
7. Table Kriteria tingkat kelayakan .....	27
8. Tabulasi Penilaian Responden Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Alam .....	36
9. Tabulasi Penilaian Responden Terhadap Aksebilitas .....	37
10. Penilain Responden Terhadap Sarana Dan Prasarana Radius 1-10 Km Dari Wisata Permandian Air Panas Mantikole .....	38
11. Ketersediaan Masyarakat .....	39

## DAFTAR GAMBAR

1. Peta Lokasi Penelitian .....	8
2. Pemandian air panas mantikole .....	19
3. Flamboyan ( <i>Delonix regia</i> ).....	20
4. Tanjung ( <i>Mimusops elengi</i> ) .....	20
5. Capung ( <i>Anisoptera</i> ).....	20
6. Kupu-kupu ( <i>Nymphalidae</i> ) .....	20
7. Kolam renang dewasa.....	21
8. Kolam anak.....	21
9. Kamar ganti .....	22
10. Rumah pondokan.....	22
11. Dokumentasi Penelitian .....	41
12. Wawancara Pengunjung.....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman wawancara .....	32
2. Tabulasi Penilaian Responden Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Alam .....	36
3. Tabulasi Penilaian Responden Terhadap Aksebilitas .....	37
4. Penilain Responden Terhadap Sarana Dan Prasarana Radius 1-10 Km Dari Wisata Permandian Air Panas Mantikole .....	38
5. Ketersediaan Masyarakat .....	39
6. Perhitungan Data .....	40
7. Dokumentasi Penelitian .....	41
8. Proses Wawancara .....	42
9. Surat izin penelitian .....	44
10. Surat keterangan telah melakukan penelitian .....	45

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Potensi wisata alam yang dimiliki Indonesia sangat menarik, namun masih banyak jenis wisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya investor dalam pengelolaan wisata alam atau kegagalan Negara dalam melihat potensi wisata alam sehingga memerlukan intervensi Negara untuk menarik wisatawan baru. Banyak daerah di Indonesia yang kaya akan wisata alam. Salah satu aspek wisata alam yang menarik di Indonesia adalah potensi wisata alam perairan. (Ady Kenzie, 2016).

Sulawesi Tengah adalah wilayah di Kepulauan Sulawesi yang memiliki berbagai potensi wisata, baik dari segi keindahan alam maupun kekayaan flora dan fauna endemiknya. Di antaranya keanekaragaman hayati ini tersebar hampir di seluruh hutan yang ada di daerah tersebut. Hutan-hutan yang ada memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata, yang juga dapat membantu menjaga kelestariannya. Permintaan wisata alam yang semakin meningkat dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang sehat dan berkualitas. Sebagai akibatnya, banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata yang menawarkan suasana alami. Hal ini kemudian mendorong upaya pengembangan objek wisata alam di berbagai daerah di Indonesia (Nurdianti A, 2013).

Kabupaten Sigi terkenal dengan tempatnya yang memiliki banyak destinasi wisata air. Banyak masyarakat dan wisatawan memberikan julukan kabupaten air untuk kabupaten ini. Sebagian besar tempat wisata yang ada di kabupaten sigi ini cukup terkenal di kalangan wisatawan dan traveler. salah satu tempat wisata air yang populer di Kabupaten ini adalah Permandian Air Panas Mantikole. Permandiaan Air Panas Mantikole berada di daerah Kabupaten Sigi.

Perubahan tren wisata dunia saat ini merlahirkan sebuah konsep baru berwisata yang dikenal dengan ekowisata, yang dinyatakan sebagai konsep pemanfaatan sumber daya alam secara lestari dan berwawasan lingkungan melalui pariwisata. Ekowisata merupakan salah satu mekanisme sistem pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang mampu menyelaraskan antara fungsi-fungsi sumberdaya alam dengan aktivitas manusia pembangunan melalui keanekaragaman hayati sebagai objek dan daya tarik wisata yaitu berwisata alam.

(Haris ddk., 2017)

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Fandeli, 2001). Daya tarik Merupakan faktor utama yang membuat orang memiliki keinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke suatu tempat yang menarik. undur-unsur yang menjadi daya tarik diantaranya, keindahan alam, banyaknya sumber daya yang menonjol, keunikan sumberdaya alam, pilihan kegiatan wisata, keanekaragaman dan kenyamanan lokasi wisata. (Nursanah dkk., 2018).

Permandian air panas merupakan salah satu destinasi wisata yang populer dikunjungi. Suasana di lokasi ini mampu memikat hati para pengunjung. Kolam permandian air panas mantikole memiliki suhu hangat dengan kandungan belerang yang khas dan alami. Air panas yang mengalir bersumber langsung dari mata air kaki gunung. Tempat wisata ini juga di kelilingi oleh pepohonan hijau, sehingga semakin menambah suasana natural dari wisata tersebut.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana potensi Wisata Alam Permandian Air Panas Mantikole Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah?

### **1.2 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui potensi Wista Alam Permandian Air Panas Mantikole Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan masukan kepada pihak Desa dan Pengelolah atas masukan harapan pengunjung, guna untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pengelolaan Permandian Air Panas Mantikole.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Wisata Alam

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan melalui usaha-usaha terencana dan terprogram melalui strategi-strategi perencanaan yang tepat agar memperoleh hasil yang maksimal yang sesuai ditargetkan (Youwe, Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi pembangunan, Vol 1, No 2, 2014). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) bahwa potensi adalah kemampuan yang mampunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan dan kesangguapan daya.

Menurut Kondyukova dan Shershneva (2018) suatu potensi dapat dilihat dari kemungkinan pengembangan keunikan, ekowisata, keanekaragaman, dan integritas dari sumber daya manusia yang dimiliki. Istilah potensi wisata merupakan keadaan suatu hal nyata atau abstrak yang dapat dikembangkan atau tidak berdasarkan kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan dan menentukan pengembangan kepariwisataan berkaitan dengan suasana, kejadian, benda, daya tarik, maupun pelayanan yang diberikan (Damardjati dalam Aprilianti, 2017).

Mariotti dan Yoeti (1996) potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh objek wisata sebagai daya tarik yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Berdasar penjelasan tersebut, maka potensi wisata dapat diartikan sebagai kemungkinan suatu destinasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar wisatawan tertarik untuk datang ke destinasi wisata.

Wisata Alam menurut Kodhyat (2013) adalah sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan bersifat sementara, dimana kegiatan ini dilakukan dengan baik secara perorangan maupun kelompok, dan juga sebagai suatu upaya untuk mencari keserasian dan juga kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, ilmu, dan juga alam.

Menurut Institut of Tourism in Britain *dalam* kutipan Sugiarto (2002) Wisata Alam merupakan sebuah kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh seseorang dan bersifat sementara, juga dalam jangka waktu yang pendek ke tempat-tempat diluar tempat mereka tinggal dan tempat mereka kerja, serta kegiatan yang mereka lakukan di tempat tujuannya hanya untuk bersenang-senang dan menikmati kegiatan wisata tersebut.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Potensi Wisata Alam Dengan ADO-ODTWA :Studi Kasus Desa Kempo” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi wisata alam di Desa Kempo memiliki tujuh aspek yaitu daya tarik wisata, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih, keamanan dan pemasaran dengan demikian, Desa Kempo memiliki potensi wisata alam dengan tingkat kelayakan yaitu 73 % yaitu layak untuk dikembangkan.

## 2.2 Objek dan Daya Tarik Wisata Alam

Pengertian obyek dan daya tarik wisata menurut Marpaung (2002) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Obyek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel

motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.

Manning (2001) menyatakan bahwa objek wisata alam adalah elemen-elemen alam (seperti pegunungan, hutan, laut, dan sungai) yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, baik untuk tujuan rekreasi, pendidikan, maupun konservasi.

Pitana & Gayatri (2005) mendefinisikan objek wisata alam sebagai tempat atau kawasan yang mempunyai daya tarik alam yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan wisata. Objek wisata alam meliputi segala sesuatu yang ada di alam yang memiliki nilai keindahan, keunikan, atau kekhasan tertentu. Sujanto (2004) mengartikan objek wisata alam sebagai segala jenis bentuk atau unsur alam (seperti flora, fauna, dan geosfer) yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Kotler (2000) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung, dan dalam konteks wisata alam, ini merujuk pada elemen-elemen alam yang dapat memicu rasa ingin tahu atau kepuasan bagi pengunjung, seperti pegunungan, pantai, dan satwa liar.

Menurut Nurmi (2017), mengatakan bahwa jenis objek wisata terbagi dalam tiga jenis yaitu:

1. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah objek wisata yang memiliki nilai sejarah, adat, dan budaya yang tinggi. Contohnya adalah candi, museum, tarian tradisional, dan

festival budaya. Objek wisata budaya memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman keanekaragaman budaya di suatu daerah. dan apresiasi terhadap.

## 2. Wisata Alam

Wisata alam adalah objek wisata yang terletak di alam terbuka, seperti pantai, gunung, danau, hutan, dan Permandian Air Panas. Objek wisata alam memiliki potensi untuk memberikan pengalaman wisata yang unik dan menarik, serta dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi dan keberlanjutan lingkungan.

## 3. Wisata Kuliner

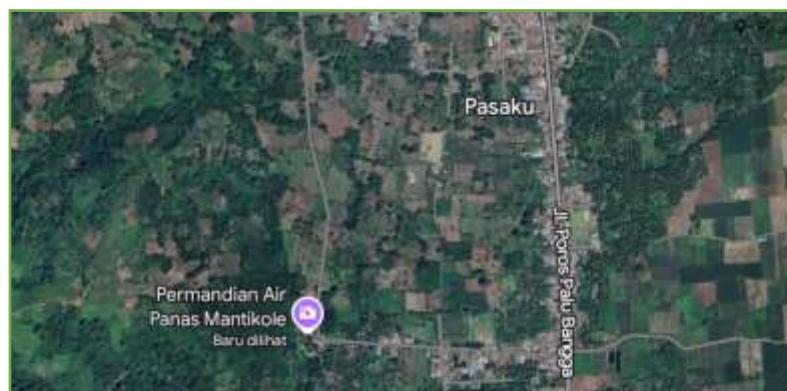
Wisata kuliner adalah objek wisata yang berkaitan dengan makanan dan minuman khas suatu daerah atau negara. Contohnya adalah restoran, festival kuliner.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Potensi Daya Tarik Objek Ekowisata Kawasan Panggulas di Taman Nasional Sebangau” Hasil penelitian yang didapatkan bahwa kawasan Punggulas mempunyai daya tarik yang tinggi untuk dapat terus dikembangkan sebagai kawasan ekowisata.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juni 2025 bertempat di kawasan Permandian Air Panas Mantikole di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.



Gambar 1. Lokasi pemandian air panas mantikole

#### 3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis untuk menulis, kamera untuk mendokumentasikan gambar yang diambil, serta kosisioner pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.

#### 3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan (Sugiyono, 2005). Teknik pengumpulan data menggunakan survei/observasi dan wawancara.

Cara menentukan responden dan pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik purposive Sampling (Sampling Berdasarkan Tujuan): Responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Responden tersebut meliputi aparat desa, pihak pengelola, dan pengunjung. Menurut Arikunto (2010), menggunakan persentase berdasarkan ukuran populasi. Untuk populasi sedang (antara 100-1000 orang), umumnya 10-20% dari populasi bisa diambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini responden ditentukan berdasarkan jumlah pengunjung perbulan yang berjumlah 200 dan mengambil 10% dari populasi responden yang ada. Maka responden yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian meliputi beberapa kegiatan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

#### **1. Observasi**

Observasi yang dilakukan dilapangan dengan melakukan pengamatan pada lokasi tempat penelitian apa saja yang akan di teliti untuk dijadikan bahan dalam penelitian agar pengambilan data dapat terukur. Contoh nya observasi terhadap keindahan Permandian Air Panas, melihat keindahan alam, melihat flora fauna di lokasi objek wisata dan lain lain.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada pengunjung Permandian Air Panas dan beberapa pihak pengelola dan juga aparat desa yang mengetahui dan bisa

menilai bagaimana keindahan Permandian Air Panas dengan penilaian mereka sendiri dan informasi ini dijadikan acuan untuk bahan penelitian di lapangan agar penelitian dapat terukur dan akurat dari informasi yang diberikan pada beberapa informan di atas.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah bentuk gambar yang di ambil berupa objek-objek yang ada pada kawasan Permandian Air Panas guna menunjang penelitian yang di lakukan di lapangan. Seperti mengambil gambar dari beberapa aspek seperti daya tarik, aksesibilitas, dan sarana prasarana yaitu keunikan Permandian Air Panas, kolam renang, gazebo, keindahan flora dan fauna nya dan mengambil gambar akses jalan menuju ke lokasi wisata Permandian Air Panas.

#### **3.5 Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Daerah Oprasional Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA (Perlindungan Hutan Dan Kosnservasi Alam) (2003). Analisis data ini bertujuan untuk menilai potensi, karakteristik, dan perkembangan objek wisata alam, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya tariknya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu:

1. Metode analisis kualitatif deskriptif yaitu metode analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan tentang potensi dan kelayakan apa yang diteliti. Seperti kondisi fisik dan daya tarik utama permandian air

panas, seperti keindahan alam, flora fauna, kondisi lingkungan sekitar, dan aksesibilitas lokasi. Serta hasil wawancara berupa kuisioner yang dibagikan kepada responden.

2. Metode Penilaian Kelayakan Ekowisata dengan kriteria penilaian menurut pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA (2003). yang telah dimodifikasi sesuai dengan nilai/skor yang telah ditentukan masing-masing kriteria.

Jumlah nilai untuk kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = Skor/nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai.

Pemberian bobot pada kriteria setiap menurut pedoman ADO-ODTWA direktorat Jenderal PHKA (Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam) tahun 2003 adalah berbeda-beda dalam penilainnya terdiri dari unsur dan sub unsur yang sangat berkaitan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Daya Tarik (Bobot 6)

No.	Unsur /Sub unsur	Nilai				
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1	Keunikan Sumber Daya Alam : a. Air panas b. sungai c. Gejala Alam d. Flora e. Fauna	30	25	20	15	10

2.	Banyaknya Sumber Daya Alam Yang Menarik:	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		30	25	20	15	10
3.	Kegiatan Wisata Alam Yang Dilakukan :	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		30	25	20	15	10
4.	Kondisi Lingkungan Lokasi Objek Wisata, Tidak Ada Pengaruh Dari :	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		30	25	20	15	10
5.	Keamanan Kawasan :	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		30	25	20	15	10
6.	Kenyamanan :	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		30	25	20	15	10

Skor Maksimum Daya Tarik :  $180 \times 6 = 1080$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aksesibilitas (Bobot 5)

No.	Unsur/ Sub Unsur	Nilai			
1.	Kondisi Jalan	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
		30	25	20	15
2.	Jarak	<5 km	5-10 km	10-15 km	> 15 km
		30	25	20	15
3.	Tipe jalan	Jalan aspal >3 meter	Jalan aspal lebar <3 meter	Jalan batu	Jalan tanah
		30	25	20	15
4.	Waktu Tempuh Dari Kota	1-2 jam	2-3 jam	3-4 jam	>5 jam
		30	25	20	15

Skor Maksimum Aksesibilitas :  $120 \times 5 = 600$

Tabel 3. Kriteria Penilaian Sarana Dan Prasarana (Radius 10 Km dari objek) (Bobot 3)

No.	Unsur /Sub Unsur	Nilai				
1.	Prasarana <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kantor pos</li> <li>b. Jaringan internet</li> <li>c. Puskesmas</li> <li>d. Jaringan listrik</li> <li>e. Depot air minum</li> </ul>	> 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
		50	40	30	20	10
2.	Sarana Penunjang <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rumah makan</li> <li>b. Pusat perbelanjaan/ pasar</li> <li>c. Bank</li> <li>d. Toko souvenir</li> </ul>	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
		50	40	30	20	10

Skor Maksimum Sarana dan Prasarana :  $100 \times 3 = 300$

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total kriteria suatu kriteria apabila ketika sub kriteria memiliki nilai maksimum yaitu. Hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

Nilai Indeks Kelayakan suatu objek wisata :

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \frac{\text{Nilai Unsur/Kriteria}}{\text{Nilai Maksimal Unsur/Kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Nilai Unsur Kriteria

B = Nilai maksimal Unsur/ Kriteria

Setelah dilakukan perbandingan capaian skor total dengan total skor maksimum, maka akan diperoleh indeks kelayakan dalam persen. Indeks kelayakan suatu kawasan wisata sebagai berikut (Maharani, I 2016) :

- a) Tingkat kelayakan  $> 66,6\%$  : Layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.
- b) Tingkat kelayakan 33,3% hingga 66,6% : Belum layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang sedang berusaha berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang cukup memadai.
- c) Tingkat kelayakan  $< 33,3\%$  : Tidak layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang dimiliki potensi, sarana dan prasarana yang rendah berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta aksesibilitas yang kurang memadai.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Sejarah Kecamatan Dolo Barat dan Permandian Air Panas

Kecamatan Dolo Barat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sigi yang terletak pada  $1^{\circ}00'37''$  -  $1^{\circ}06'17''$ LS dan  $119^{\circ}46'27''$  -  $119^{\circ}53'40''$  B, berbatasan dengan beberapa wilayah, seperti sebelah utara berbatasan dengan Desa Balamoia, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jono Kecamatan dolo selatan, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pinembani, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pesaku.

Secara administratif Kecamatan Dolo Barat dibagi atas 12 desa definitif. Jarak antara ibu kota kecamatan ke desa terjauh yakni Desa Bobo dan Desa Mantikole adalah 5 km dan yang terdekat adalah Desa Balumpewa, Desa Pewunu, Desa Sibonu Desa Rarampadende dan Desa Luku masing-masing adalah 1 km.

Desa Mantikole merupakan salah satu desa di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi yang di diami oleh suku terasing bernama Suku Tolare. Desa Mantikole merupakan kawasan pemukiman yang terletak di sepanjang wilayah pegunungan termasuk objek wisata air panas Mantikole, dimana masyarakat setempat memanfaatkan objek wisata air panas Mantikole sebagai mata pencaharian dengan menjual makanan dan minuman serta sebagai pengelola tempat wisata untuk memperoleh pendapatan ekonomi tambahan. Hal tersebut didukung pemerintah setempat karena untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan objek wisata air panas yang ada di Desa Mantikole

Kecamatan	Dolo	Barat	Kabupaten	Sigi.
-----------	------	-------	-----------	-------

## **4.2 Kondisi Topografi Kawasan Penelitian**

Desa Mantikole Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah Lokasinya berada di wilayah perbukitan dengan lanskap alam yang masih asri dan dikelilingi oleh vegetasi hijau serta aliran sungai. topografi pada umumnya datar sampai curam pada kemiringan sampai 20% dataran Ha. Letak ketinggian desa berkisar antara 44 - 121 meter dari permukaan laut.

## **4.3 Kondisi Geologi**

Berdasarkan peta geologi Indonesia dari direktorat Geologi Indonesia (1965) dan pada tanah tinjau LPT (1966), desa Mantikole termasuk batuan sediamarin, alufium dan induk terumbu koral. Jenis tanah yang terdapat pada kawasan desa Mantikole yaitu: alufial dan potsolid dengan bahan endapan musolium tanah yang cukup dalam tekstur lempung sampai liat, sering berlapis-lapis debu dan pasir.

## **4.4 Aksebilitas**

Lokasi wisata alam Mantikole terletak disebelah selatan kota palu dengan jarak  $\pm$  25 km dari kota palu. Akses menuju lokasi cukup baik, dapat ditempuh dalam waktu sekitar 1–1,5 jam menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Lokasi ini memiliki potensi wisata yang besar karena tidak hanya menawarkan kehangatan air panas alami, tetapi juga panorama alam yang menyejukkan mata.

## 4.5 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

### a. Jumlah penduduk

Desa Mantikole memiliki luas wilayah 12,54 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 1.221 jiwa yang tersebar dari dusun 1-4, dengan jumlah kepala keluarga 302 KK. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5947jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 624 jiwa (Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi 2019)

### b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Mantikole terdiri dari beberapa sector, seperti sector pertanian (persawahan, tanaman buah dan sayur), sector perdagangan (buah-buahan, sayur-sayuran, ternak, took dan kios), sector jasa (PNS, karyawan swasta) adapun kegiatan sampingan yang di lakukan seperti sopir, dan jasa keterampilan tukang jahit, tukang kayu dan tukang batu.

### c. Sarana dan Prasarana

Desa Martasai memiliki sarana dan prasarana diantaranya Kantor Desa, Puskesmas Pembantu, Poskesdes, Posyandu Dan Polindes, Bumdes, Gedung Paud, Gedung TK, Gedung SD, Masjid dan Gereja.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Potensi Keunikan Sumber Daya Alam**

Potensi wisata merupakan segala hal dan keindahan yang nyata dan dapat diraba, maupun tidak dapat diraba, yang dianggap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh destinasi wisata, di antara nya terdiri dari berbagai faktor seperti alam, budaya, sejarah maupun fasilitas buatan nya yang dimana di dalam suatu kawasan wisata terdiri dari beberapa faktor yang menunjang tempat adanya kawasan wisata. Hasil penelitian Potensi Wisata Alam Permandian Air Panas Mantikole terdiri dari beberapa potensi yaitu keunikan SDA, Air Panas, flora, fauna, dan keindahan alam nya.

#### **5.1.1 Keunikan Sumber Daya Alam Yang Menarik**

##### **a. Air panas**

Permandian air panas mantikole terletak di desa mantikole kecamatan dolo barat kabupaten sigi, yang merupakan objek utama yang ingin dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Kolam permandian air panas memiliki suhu hangat dengan kandungan belerang yang khas dan alami. Air panas adalah air yang keluar dari dalam tanah dengan suhu yang tinggi, biasanya lebih dari suhu lingkungan sekitar, air ini berasal dari dalam bumi dan dipanaskan oleh aktivitas geothermal, yaitu panas yang berasal dari dalam kerak bumi. Tidak hanya sebagai

tempat rekreasi, Masyarakat setempat juga memanfaatkan permandian air panas sebagai tempat terapi kesehatan dengan cara melakukan relaksasi atau terapi di kolam tersebut, namun perlu di ingat bahwa kondisi air dapat berubah tergantung musim, jumlah pengunjung dan pengelolaan. Permandian air panas ini juga memiliki ekosistem yang masih alamiah yang dapat dijadikan sebagai objek daya tarik wisata alam (ODTWA). Kondisi permandian air panas disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Permandian Air Panas Mantikole

#### b. Flora

Dari hasil penelitian dan wawancara secara langsung dilapangan diperoleh ada beberapa jenis flora yang ada di sekitar kawasan Permandian Air Mantikole seperti tanaman Enau (*Arecaceae*), paku rawa (*Ceratopteris thalictroides*), Ketapang Kencana (*Terminalia mantaly*), tanjung (*Mimusops elegi*), jati putih (*Gmelina arborea*), palem jepang (*Ptychosperma macarthuril*) dan tanaman Flamboyan (*Delonix regia*).



Gambar 3. Flamboyan (*Delonix regia*)



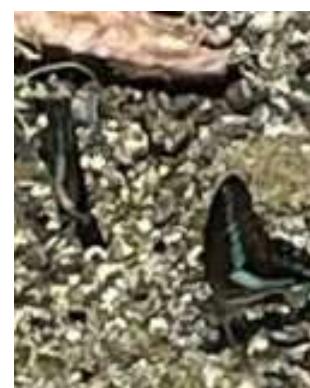
Gambar 4. Tanjung (*Mimusops elegi*),

#### c. Fauna

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara jenis fauna yang terlihat disepanjang jalur *tracking* diantaranya. Burung, capung (*Anisoptera*) dan Kupukupu (*Nymphalidae*).



Gambar 5. capung (*Anisoptera*)



Gambar 6. Kupu-kupu (*Nymphalidae*)

#### d. Gejala Alam

Permandian air panas Mantikole merupakan gejala alam yang terbentuk akibat proses geotermal, yaitu pemanasan air tanah oleh panas dari bumi. Salah

satu gejala khas lainnya di sekitar permandian air panas Mantikole adalah keluarnya uap air dari permukaan kolam atau titik sumber.

### 5.1.2 Keindahan Kolam Renang Pada Kawasan Wisata Permandian Air Panas Mantikole

Kolam renang yang ada di kawasan Pemandian Air Panas Mantikole ini dibuat oleh pihak pengelola untuk menambah daya tarik permandian air panas agar pengunjung tidak hanya menikmati sensasi air panas tetapi dapat juga menikmati sensasi kesegaran air dingin secara bersamaan dalam satu kunjungan lokasi wisata. Keindahan kolam renang pada kawasan wisata Permandian Air Panas Mantikole disajikan pada gambar 7 dan gambar 8.



Gambar 7. Kolam Renang Dewasa



Gambar 8. Kolam Anak

Hasil observasi dan wawancara terhadap pengunjung menunjukkan bahwa keindahan kolam renang sangatlah menarik karena selain menikmati sensasi berendam di air panas untuk terapi pengunjung juga dapat mengajak keluarga serta teman untuk berenang bersama, bagi pengunjung yang memiliki anak di usia balita bisa mengajak anak di area kolam anak, bagi remaja dan orang dewasa dapat berenang air dingin di area kolam dewasa.

### 5.1.3 **Potensi Sarana dan Prasarana Pada Kawasan Wisata Permandian Air Panas Mantikole**

Sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Permandian Air Panas Mantikole bisa digunakan sebagaimana mestinya oleh pengunjung dan harus bersama sama menjaga dengan baik agar sarana dan prasarana bisa dinikmati setiap datang ke kawasan wisata Permandian Air Panas Mantikole. Gambar sarana dan prasarana kawasan wisata Permandian Air Panas Mantikole dapat disajikan pada gambar 9 dan gambar 10



Gambar 9. Kamar Ganti



Gambar 10. Rumah Pondokkan

Hasil observasi dan hasil wawancara terhadap pengunjung menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Permandian Air Panas Mantikole Nampak di beberapa titik, kawasan wisata ini tidak terpelihara sepenuhnya dengan baik. Beberapa fasilitas umum seperti gazebo dan rumah pondokkan yang roboh, beberapa kamar mandi yang hancur dan tidak lagi

difungsikan. Hal tersebut disebabkan oleh bencana alam gempa, tsunami dan likuifaksi yang terjadi pada tahun 2018. Meski begitu beberapa fasilitas umum seperti kamar ganti, rumah pondokkan serta kantin masih tersedia.

## 5.2 Kelayakan Wisata Alam Permandian Air Panas Mantikole

Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung di Kawasan wisata alam Permandian Air Panas Mantikole, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi. Untuk mengetahui potensinya, dengan penilaian beberapa komponen atau kriteria yaitu daya tarik, aksesibilitas, serta sarana dan prasarana penunjang yang medukung perkembangan lokasi wisata. Dari kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa Permandian Air Panas Mantikole apakah layak, belum layak atau sangat layak untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam.

### 5.2.1 Daya Tarik Permandian Air Panas Mantikole

Tabel 4. Hasil Penilaian Kriteria Daya Tarik (Bobot 6)

No.	Sub/sub unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
1.	Keunikan SDA :	air panas, Gejala Alam, Flora	6	20	120
2.	Keunikan SDA yang menarik :	Air, Panorama Alam, Kejernihan Air Panas	6	20	120
3.	Kegiatan wisata alam yang dilakukan :	Menikmati keindahan alam, relaksasi dan terapi, penelitian/ pendidikan, kegiatan olaraga	6	25	150
4.	Kondisi Lingkungan Lokasi Objek Wisata, Tidak Ada Pengaruh Dari	Industry, jalan ramai, pemukiman penduduk, <i>vandalisme</i> coret-coretan dan pencemaran lainnya.	6	25	150

5.	Keamanan kawasan	Tidak ada arus berbahaya, Tidak ada perambahan dan penebangan liar, Tidak ada pencurian, tidak ada tanah longsor, tidak ada kepercayaan yang mengganggu.	6	30	180
6.	Kenyamanan	Udara bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas.	6	30	180
<b>Skor total daya tarik</b>			150	900	

Keterangan : Hasil perkalian dari bobot dan nilai  $6 \times 150 = 900$

Dari tabel 4 menunjukan bahwa dari kriteria daya tarik pada kawasan wisata alam Permandian air panas Mantikole di peroleh skor 900 dengan pendukung keunikan SDA yaitu Air Panas, flora, gejala alam dengan nilai yang di peroleh 20. Keunikan SDA yang menarik yaitu Air, Panorama Alam, Kejernihan Air Panas dengan nilai yang di peroleh 20. Kegiatan wisata alam yang dilakukan yaitu menikmati keindahan alam, Relaksasi dan terapi, penelitian/ pendidikan, kegiatan olaraga dengan nilai yang di peroleh 25. Kondisi lingkungan lokasi objek wisata, tidak ada pengaruh dari industry, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah, *vandalism*, coret-coretan dan pencemaran lainnya dengan nilai yang di peroleh 25. Keamanan kawasan yaitu tidak ada pencurian, tidak ada tanah longsor, tidak ada kepercayaan yang mengganggu dengan nilai yang di peroleh 30. Kenyamanan yaitu udara bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas dengan nilai yang di peroleh 30.

### 5.2.2 Aksesibilitas Permandian Air Panas

Tabel 5. Hasil Penilaian Kriteria Aksesibilitas (Bobot 5)

No.	Unsur /Sub Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
1.	Kondisi jalan	Baik	5	25	125
2.	Jarak	>15 Km	5	15	75
3.	Tipe jalan	Aspal lebar <3 m	5	25	125
4.	Waktu tempuh dari kota	1 jam	5	30	150
<b>Skor total daya tarik</b>				95	475

Keterangan : Hasil perkalian dari bobot dan nilai  $5 \times 95 = 475$

Dari tabel 5 Menjelaskan bahwa hasil penilaian terhadap komponen aksesibilitas di Desa Mantikole, yaitu skor total yang di peroleh adalah 475. Nilai ini di peroleh dari penilaian dari setiap sub unsur dimana pada penilaian kondisi jalan menuju wisata alam permandian air panas Manrikole menunjukan jalan baik sehingga nilai yang di peroleh adalah 25. Lokasi menuju Desa Mantikole dari pusat kota dengan jarak  $>15$  Km sehingga nilai yang di peroleh adalah nilai 15. Dengan tipe jalan beraspal lebar  $<3$  m menuju wisata alam permandian air panas Mantikole sehingga nilai yang di peroleh 25, serta dari pusat kota menuju lokasi permandian air panas Mantikole memerlukan waktu 1 jam sehingga nilai yang di peroleh 30. Keadaan tersebut sangat mudah di kunjungi bagi wisatawan.

### 5.2.3 Sarana Dan Prasarana

Tabel 6. Hasil Penilaian Kriteria Sarana dan Prasarana (Radius 10 Km dari objek)  
(Bobot 3)

No.	Unsur/sub unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Sarana :	a. Jaringan internet, b. Jaringan listrik, c. Puskesmas	3	40	120
2.	Prasarana :	a. Pusat perbelanjaan/ pasar b. Bank	3	30	120
<b>Skor total sarana dan prasarana</b>			70	210	

Keterangan : Hasil perkalian dari bobot dan nilai  $3 \times 70 = 210$

Berdasarkan table 6 menunjukan bahwa hasil penilaian yang dilakukan dalam menghitung skor total 210 yang di peroleh dari penilaian sarana dan prasarana yang terlihat di sekitar Desa Mantikole yaitu, untuk radius 10 Km dari tempat wisata dapat di temukan sarana penunjang seperti pusat perbelanjaan/ pasar dan bank sehingga nilai yang di dapat 30. Sedangkan untuk prasarana yang terlihat di sekitar Desa Mantikole di temukan kantor pos, jaringan internet, jaringan listrik, dan puskesmas sehingga nilai yang di dapat yaitu 40. Jadi untuk itu sarana dan prasarana yang ada di sekitar Desa Mantikole belum cukup memadai.

Analisis Kelayakan Sebagai Potensi Wisata Alam Permandian Air Panas Mantikole, Hasil keseluruhan kriteria tingkat kelayakan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 7. Hasil Kriteria Tingkat Kelayakan

No	Kriteria	Bobot	Nilai (N)	Skor (S)	Skor Max (Sm)	Indeks (%) (I)	Ket
1.	Daya tarik	6	150	900	1080	83,33%	Layak
2.	Aksesibilitas	5	95	475	600	79,16%	Layak
3.	Sarana dan prasarana	3	70	210	300	70,00%	Layak
						77,49%	Layak untuk dikembangkan

Dari tabel 10. Menunjukan bahwa hasil analisis kelayakan potensi di peroleh nilai untuk setiap kriteria adalah daya tarik (83,33%), Aksesibilitas (79,16%), sarana dan prasarana (70,00%). Menunjukan bahwa kawasan wisata alam Permandian air panas Mantikole layak untuk dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata, dengan persentase kelayakan secara umum sebesar 77,49%. Hal ini disesuaikan dengan pernyataan (Karsudi, dkk 2010) bahwa tingkatan kelayakan >66,6% berarti kegiatan usaha tersebut layak untuk dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Maka untuk itu perlu dilakukan pembenahan dikarenakan objek berpotensi wisata harus mulai dipikirkan oleh pemerintah jika dikelola dengan baik maka objek yang berpotensi wisata tersebut dapat menghasilkan nilai rupiah dan menambah pendapatan daerah tersebut.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Permandian Air Panas Mantikole memiliki potensi besar sebagai objek wisata alam. Pengelolaan masih bersifat swadaya, namun menunjukkan semangat partisipatif yang tinggi dari masyarakat. Kendala utama berupa keterbatasan fasilitas dan aksesibilitas perlu menjadi fokus perhatian dalam pengembangan lebih lanjut agar daya tarik wisata ini dapat optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan data keseluruhan yang di peroleh indeks tingkat kelayakan 77,49% dengan demikian objek wisata ini layak untuk dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Dengan keunikan sumber daya alam yang menarik yaitu, Permandian Air Panas.

### **6.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini yaitu, diharapkan kepada pemerintah Desa maupun masyarakat sekitar untuk melakukan kerja sama mengembangkan potensi permandian air panas Mantikole terutama dalam peningkatan fasilitas dan promosi wisata. Sebagai tempat tujuan wisata guna untuk menambah pendapatan Desa maupun masyarakat sekitar permandian air panas Mantikole.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nursanah, L., dkk. (2018). *Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Sumber Daya Alam di Daerah Tropis*. Jurnal Pariwisata, 5(2), 45–56.
- Wibowo, A., & Rahmawati, N. (2019). *Analisis Potensi dan Pengelolaan Objek Wisata Alam Berbasis Masyarakat*. Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan, 3(1), 22–34. <https://doi.org/10.31294/jk.v3i1.4829>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata.
- Yuliana, S. (2020). *Analisis Pengelolaan Pariwisata Alam dan Partisipasi Masyarakat di Kawasan Air Panas Alami*. Jurnal Sains Sosial dan Humaniora, 9(1), 87–95.
- Arifin, M. (2017). *Manajemen Destinasi Wisata Alam Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi. (2023). *Kabupaten Sigi Dalam Angka 2023*. Sigi: BPS.
- Darmawan, A. (2022). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Berbasis Potensi Lokal*. Jurnal Pembangunan Daerah, 4(2), 56–70. <https://jurnal.unsulbar.ac.id/index.php/jpd/article/view/620>
- UNWTO. (2019). *Sustainable Development of Tourism*. Retrieved from <https://www.unwto.org/sustainable-development>
- Wulandari, R., & Susanti, D. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Pegunungan*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 6(1), 12–22. <https://jurnal.um.ac.id/index.php/jpm>
- Sari, A. D., & Mustofa, A. (2020). *Potensi Sumber Daya Alam Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Indonesia*. Jurnal Pariwisata Nusantara, 2(3), 55–68. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpn>
- Yulinda, H., & Permana, D. (2022). *Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Alam Berbasis Ekowisata di Indonesia Timur*. Jurnal Ekowisata, 8(1), 37–48. <https://garuda.kemdikbud.go.id>

- Lestari, M. (2019). *Analisis SWOT Pengembangan Pariwisata Alam: Studi Kasus di Sumber Air Panas Songgoriti*. Jurnal Planesa, 5(2), 34–44. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/planesa>
- Fadli, M. R., & Hidayati, N. (2021). *Strategi Pengembangan Wisata Alam Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Lokal*. Jurnal Perencanaan Wilayah, 13(1), 21–35.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional 2010–2025*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kusuma, B. (2023). *Persepsi Pengunjung terhadap Kualitas Pelayanan di Destinasi Wisata Alam*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 12(1), 88–96.

# **LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA**

### **POTENSI WISATA ALAM PERMANDIAN AIR PANAS MANTIKOLE KECAMATAN DOLO BARAT KABUPATEN SIGI SULAWESI TENGAH**

#### **KUISIONER**

##### **Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Alamat/Domisili : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Umur : .....
5. Pekerjaan : .....

Apakah pekerjaan pokok anda ?

- a. Pegawai negeri sipil/ABRI
- b. Pegawai swasta
- c. Pedagang
- d. Petani
- e. Mahasiswa/pelajar

#### **PERTANYAAN**

##### **A. Penilaian Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata Alam**

1. Keunikan sumber daya alam apa yang terdapat di dalam kawasan Panas Mantikole?  

a. Air panas	c. Fauna
b. Flora	d. Gejala alam
2. Sumber daya alam apa saja yang menarik di kawasan Permandian Air Panas Mantikole?  

a. Flora	d. Gejala alam
b. Air	e. Fauna
c. Panorama alam	

3. Kegiatan apa yang dilakukan di wisata alam kawasan Permandian Air Panas Mantikole?
  - a. Menikmati keindahan alam d. Pendidikan/penelitian
  - b. Relaksasi dan terapi e. Menikmati wahana
  - c. Kefiatan olaraga
4. Bagaimana menurut anda kebersihan lokasi Permandian Air Panas Mantikole, apakah tidak dipengaruhi oleh ?
  - a. Industri d. Sampah
  - b. Jalan ramai f. pencemaran lainnya
  - c. Pemukiman penduduk e. vandalisme
5. Bagaimana menurut anda keamanan lokasi wisata Permandian Air Panas Mantikole, apakah tidak adanya ?
  - a. Tidak ada pencurian
  - b. Tidak ada penyakit berbahaya
  - c. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu
  - d. Tidak ada arus berbahaya
6. Menurut anda bagaimana kenyamanan lokasi wisata Permandian Air Panas Mantikole?
  - a. Udara yang bersih dan sejuk
  - b. Bebas dari bau yang mengganggu
  - c. Bebas dari kebisingan
  - d. Tidak ada arus lalu lintas yang mengganggu
  - e. Tersedianya saran dan prasarana

## B. Penilaian Pengunjung Terhadap Aksesibilitas

1. Bagaimana kondisi jalan menuju lokasi Permandian Air Panas Mantikole?
  - a. Sangat baik c. Baik
  - b. Kurang baik d. Cukup
2. Berapa kilometer jarak tempuh dari kota menuju lokasi kawasan Permandian Air Panas Mantikole?

## C. Penilaian Pengunjung Terhadap Keadaan Lingkungan Dan Sarana/Prasarana

1. Apakah ada sarana penunjang radius 1-10 Km dari wisata Permandian Air Panas Mantikole?
    - a. kantor pos
    - b. jaringan telepon
    - c. c jaringan listrik
    - d. depot air minum
    - e. Puskesmas
  2. Apakah ada prasarana penunjang radius 1-10 Km dari Wisata Permandian Air Panas Mantikole?
    - a. rumah makan/warung makan
    - b. Pusat perbelanjaan/pasar
    - c. Bank
    - d. Transportasi
  3. Bagaimana fasilitas-fasilitas disekitar kawasan ini ?
    - a. Sangat lengkap
    - b. Lengkap
    - c. Cukup
    - d.Kurang Lengkap
  4. Bagaimana keadaan kawasan di sekitar kawasan ?
    - a. Sangat aman
    - b. Aman
    - c.Cukup
    - d. Kurang aman

**D. Ketersediaan Sosial Masyarakat**

1. Apakah bapak/ibu mengetahui Permandian Air Panas Mantikole sebagai tempat wisata?
  - a. iya
  - b. tidak
2. Menurut bapak/ibu apa saja potensi yang ada di Permandian Air Panas Mantikole ini ?
3. Selama bapak/ibu tinggal disini, bagaimana pendapat anda tentang kondisi Permandian Air Panas Mantikole ini?
4. Menurut bapak/ibu apa manfaat dari Permandian Air Panas Mantikole?

## Lampiran 2.

**Tabel 8. Tabulasi Penilaian Responden Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Alam**

No.	Kriteria penilaian	Jawaban	Jumlah responden	Persen
1.	Keuniakan SDA	Air Panas	20	100%
		Fauna	3	15%
		Flora		
		Gejala alam	5	25%
2.	Banyaknya SDA yang menarik	Air	20	100%
		Panorama alam	5	25%
		Kejernihan air		
		Gejala alam	20	100%
3.	Kegiatan wisata yang dilakukan	Menikmati keindahan Alam	20	100%
		Relaksasi dan terapi	20	100%
		Pendidikan dan Peneltian	3	15%
		Kegiatan olaraga		
4.	Bagaimana menurut anda kebersihan kondisi lingkungan objek wisata tidak terpengaruh dari :	Industri	20	100%
		Jalan ramai	20	100%
		Pemukiman penduduk	20	100%
		Sampah	5	25%
		Vandalism	20	100%
5.	Keamanan kawasan	Tidak ada pencurian	20	100%
		Tidak ada penyakit berbahaya	20	100%
		Tidak ada kepercayaan yang mengganggu	20	100%
6.	Kenyamanan	Udara bersih dan sejuk	20	100%
		Bebas dari bau yang mengganggu	20	100%
		Bebas dari kebisingan	20	100%
		Tidak ada arus lalu lintas	20	100%

**Lampiran 3 .**

**Tabel 9. Tabulasi Penilaian Responden Terhadap Aksesibilitas**

No.	Kriteria pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	Persen
1.	Bagaimana kondisi jalan menuju lokasi permandian air panas Mantikole ?	kurang baik	-	-
		Cukup	5	25%
		Baik	15	75%
		Sangat baik	-	-
2.	Berapa kilo meter jarak dari kota menuju kawasan permandian air panas Mantikole?	< 5 km	-	-
		1 Km	3	15%
		1-5 km	10	50%
		>5 km	20	100%
3.	Bagaimana tipe jalan menujulokasi kawasan permandian air panas Mantikole?	Jalan tanah	-	-
		Jalan sempit	-	-
		Jalan batu	-	-
		Jalan aspal	30	100%
4.	Berapa lama waktu tempuh dari pusat kota Ke lokasi permandian air panas Mantikole?	1-2 jam	30	100%

**Lampiran 4.**

**Tabel 10. Penilaian Responden Terhadap Saran Dan Prasarana  
Radius 1 – 10 KM Dari Wisata Permandian Air Panas  
Mantikole**

No.	Kriteria pertanyaan	Jawaban	Jumlah responde n	Persen%
1.	Apakah ada sarana penunjang radius 1-10 Km dari kawasan permandian air panas Mantikole ?	Kantor pos	-	
		Jaringan internet	20	100%
		Puskesmas	20	100%
		Jaringan listrik	30	100%
		Depot air minum	-	
2.	Apakah ada prasarana radius 1-10 Km dari kawasan permandian air panas Mantikole ?	Bank	20	100%
		Rumah makan	-	
		Pusat perbelanjaan/ pasar	20	100%
		Toko souvenir	-	

**Lampiran 5.**

**Tabel 11. Ketersediaan Sosial Masyarakat**

No.	Kriteria Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responde	Persen(%)
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui Permandian Air Panas Mantikole sebagai tempat wisata?	Ya	20	100%
2.	Menurut bapak/ibu apa saja potensi yang ada di Permandian Air Panas Mantikole ini?	Air panas	20	100%
3.	Selama bapak/ibu tinggal disini, bagaimana pendapat anda tentang kondisi Permandian Air Panas Mantikole ini?	Masih kurang bagus	20	100%
4.	Menurut bapak/ibu apa manfaat dari Permandian Air Panas Mantikole?	Untuk terapi kesehatan	20	100%

## Lampiran 6. Perhitungan Data

Keterangan:

$S$  = Skor/nilai suatu kriteria

$N$  = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

$B$  = Bobot nilai

$$(S = N \times )$$

Keterangan :

$A$  = Skor kriteria

$B$  = Skor maksimal

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

### 1) Kriteria daya tarik

Dik : Bobot (B) : 6

Jumlah Skor Nilai (S) : 150

Skor (A) : 900

Skor Max (B) : 1080

Dit : Index %?

$$\text{Penyelesaian} : \frac{A}{B} = \frac{900}{1080} = 0,8333 \times 100\% = 83,33\%$$

### 2) Kriteria aksebilitas

Dik : Bobot (B) : 5

Jumlah Skor Nilai (S) : 95

Skor (A) : 475

Skor Max (B) : 600

Dit : Index %?

$$\text{Penyelesaian} : \frac{A}{B} = \frac{475}{600} = 0,7916 \times 100\% = 79,16\%$$

### 3) Kriteria sarana dan prasarana

Dik : Bobot (B) : 3

Jumlah Skor Nilai (S) : 70

Skor (A) : 210

Skor Max (B) : 300

Dit : Index %?

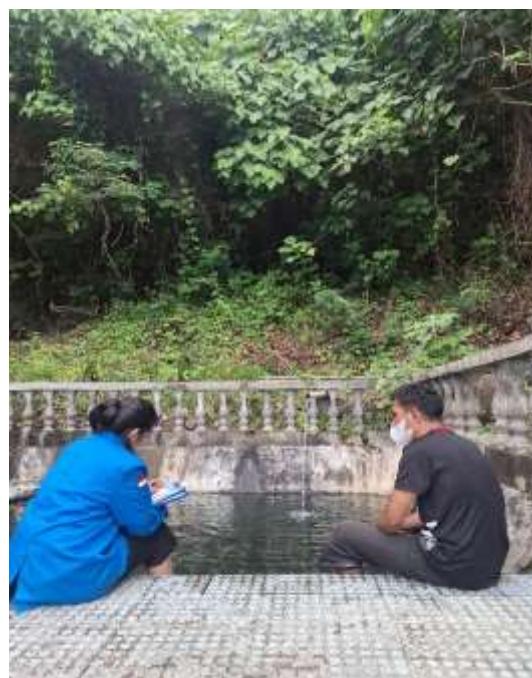
$$\text{Penyelesaian} : \frac{A}{B} = \frac{70}{300} = 0,7 \times 100\% = 70,00\%$$

$$\text{Penyelesaian akhir} : 83,33\% + 79,16\% + 70,00\% = \frac{232,49}{3} = 77,49\%$$

### Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



**Lampiran 8. Proses Wawancara**



## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



## Lampiran 10. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN SIGI**  
**KECAMATAN DOLO BARAT**  
**DESA MANTIKOLE**

Alamat : Jl. Pemandian Air Panas Kode Pos. 94361

**SURAT KETERANGAN**

Jumat, 456/ 112 SKET-004/0025

Yang bertanda tangan di bawah ini

- 1. Nama : **SUMARDIN**
- 2. Jabatan : Sekretaris-Desa
- 3. Alamat : Desa Mantikole

Dengan ini menyatakan :

- 1. Nama : **ERNE KATEMBA MATARRU**
- 2. Jenis Kelamin : Perempuan
- 3. No. Stnkuk : 113118307
- 4. Jadi Penelitian : Potensi Wisata Alam Pemandian Air Panas Desa Mantikole  
Kecamatan Dolok Barat Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah

Bahwa berurusan yang bersangkutan telah melaksanakan Tugas / Penelitian pada Program Studi, Jurusan Kehutanan di Desa Mantikole Kecamatan Dolok Barat Kabupaten Sigi.

Dengan Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai alat pertama



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ernin Katemba Matarru Lahir di Barati Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah Pada tanggal 8 Januari 2001, Merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara, anak dari pasangan Bapak **Pither Sumule Katemba (Alm.)** dan **Ibu Martina Tibe**. Penulis memulai jenjang pendidikan pertama Pada Tahun 2006 di SD Satap Barati dan lulus SD 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Saarati dan Lulus Pada Tahun 2015. Pada Tahun yang sama, Penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Mori Atas dan Lulus Pada Tahun 2018. Lalu melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi Universitas Tadulako di Fakultas Kehutanan, Jurusan Kehutanan Program Studi Kehutanan, dengan melalui jalur SBMPTN, Pada tahun 2018. Dalam menyelesaikan studi penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2021 dan pada tahun yang sama telah melaksanakan Praktik Umum/Magang di Arboretum Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako Kota Palu. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako, Penulis telah menyelesaikan penelitian dengan judul **“Potensi Wisata Alam Permandian Air Panas Mantikole Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah”** dibawah bimbingan **Bapak I Nengah Korja, M.Si.**



